

## Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI

Munawir<sup>1\*</sup>, Novi Ernawati<sup>2</sup>, Vika Mustaqotul Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: [munawir@guinsby.ac.id](mailto:munawir@guinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [noviernwtt@gmail.com](mailto:noviernwtt@gmail.com)<sup>2</sup>, [viikamfirdaus@gmail.com](mailto:viikamfirdaus@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The purpose of writing this article is to apply TPACK in improving student learning outcomes in the Islamic Aqidah Akhlak subject. Learning Aqidah Akhlak is an important component in religious education in MI/SD. However, students tend to be less interested in learning moral principles. The use of technology is one way for educators to improve student learning outcomes. In realizing this, every educator must have and understand Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). TPACK is a collaboration between 3 basic components namely Technology Knowledge, Pedagogical Knowledge, and Content Knowledge. This study uses a qualitative approach with the method of literature study. In this study, data collection included collecting literature from journals, articles and other sources, as well as related to the topics of discussion that were made. Technology is very useful and very helpful for teacher tasks which lie in planning, implementing, evaluating, and following up. With the existence of technology in the current era, it can be used as a media tool to help the learning process of akidah moral subjects to develop aspects of students' motivation, courage, and creativity.*

**Keywords:** *Akhlak Aqidah Learning, Student Learning Interest, TPACK*

**Abstrak:** Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menerapkan TPACK dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Islam. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan komponen penting dalam pendidikan agama di MI/SD. Namun siswa cenderung kurang berminat mempelajari prinsip-prinsip moral. Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu cara bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut, setiap pendidik harus memiliki dan memahami Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). TPACK merupakan kolaborasi antara 3 komponen dasar yaitu Pengetahuan Teknologi, Pengetahuan Pedagogis, dan Pengetahuan Konten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Dalam penelitian ini pengumpulan data meliputi pengumpulan literatur dari jurnal, artikel dan sumber lain, serta terkait dengan topik pembahasan yang dibuat. Teknologi sangat berguna dan sangat membantu tugas-tugas guru yang terletak pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dengan adanya teknologi pada era saat ini dapat dijadikan sebagai media alat untuk membantu proses pembelajaran mata pelajaran akhlak akidah untuk mengembangkan aspek motivasi, keberanian, dan kreativitas siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Akhlak Aqidah, Minat Belajar Siswa, TPACK

### LATAR BELAKANG

Setiap generasi ingin mewariskan sesuatu kepada generasi berikutnya. Warisan itu bisa berupa produk budaya generasi sebelumnya atau bisa juga produk budaya pada masa itu. Sesuatu itu bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Sedangkan proses pewarisan seringkali menggunakan pendidikan sebagai alat atau sarana. (Akbar & Noviani, 2019) Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang

cerdas dan berkualitas sehingga menghasilkan generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik-baiknya.(Fitri, 2021)

Pendidikan adalah usaha etis yang dilakukan oleh manusia, untuk manusia, dan untuk masyarakat manusia. Pendidikan dapat membawa keterampilan seseorang ke tingkat yang ideal dalam batas-batas hakikat individu, dengan tujuan memungkinkan setiap manusia untuk berpartisipasi pada pengembangan umat manusia dan masyarakat secara terhormat serta untuk terus mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia melalui proses pendidikan yang dimulai sejak masa kanak-kanak hingga masa tua. Pendidikan adalah cahaya yang menuntun manusia dalam menentukan arah, makna dan tujuan hidupnya.(Nasution, 2019)

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dengan sumber belajar yang telah disiapkan oleh guru. Setiap siswa diperlakukan sebagai manusia yang bermartabat dan memiliki minat serta potensi yang harus diwujudkan dengan optimal. Salah satunya, melalui mata pelajaran akidah akhlak, siswa mempelajari rukun iman yang terkait dengan pengenalan dan penghayatan al-asma' al-husna, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan. Membiasakan diri dengan amalan kebaikan terpuji dan akhlak islami dengan memberikan contoh perilaku dan cara mengamalkannya.(Solichah et al., 2021)

Pembelajaran akidah akhlak merupakan komponen penting dalam pendidikan agama di MI/SD. Meskipun bukan penentu utama dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa, namun manfaat utama dari mata pelajaran akidah akhlak adalah menggugah siswa untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keimanan (tauhid) dan akhlakul karimah.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak cukup sulit di MI/SD. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak hanyalah pelajaran hafalan yang menyebabkan siswa menjadi tidak tanggap dan kurang apresiatif.(Imron, 2019) Permasalahan lainnya pada pembelajaran akidah akhlak, yaitu kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan lingkungan yang kurang baik.(Nurhayati, 2020) Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan membahayakan akhlak generasi bangsa.

Pendidikan di Indonesia tengah memasuki era 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat signifikan. Peran guru pada revolusi 4.0 harus diperhatikan dengan seksama. Guru tidak hanya menitikberatkan pada kewajiban mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga harus menempatkan penekanan yang kuat pada karakter, moral dan pendidikan keteladanan. Hal ini disebabkan teknologi dapat menggantikan proses transmisi pengetahuan tetapi tidak dapat menggantikan penerapan softskill dan hardskill (Risdianto, 2019).(Nastiti et al., 2022)

Menurut (Dewi & Firman, 2019) berpendapat bahwa pendidikan era 4.0 merupakan reaksi terhadap kebutuhan revolusi 4.0 dimana manusia dan teknologi berkolaborasi untuk menghasilkan peluang kreatif dan inovatif. Selaras dengan Dewi & Firman, (Efendi, 2019) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan era 4.0 adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan sesuai dengan tuntutan saat ini di mana dunia sedang menghadapi revolusi industri berbasis teknologi digital.

Pendapat lain juga disampaikan oleh (Lukum, 2019) bahwa pendidikan pada era 4.0 dianggap sebagai pengembangan dari tiga komponen utama abad 21, yaitu kemampuan berpikir, bertindak dan hidup dalam masyarakat global. Berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah merupakan contoh dari kompetensi berpikir. Sedangkan kompetensi bertindak adalah komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Sementara kompetensi hidup dalam masyarakat global yaitu memiliki inisiatif, kemandirian, kesadaran global, dan tanggung jawab sosial. Periode ini akan mengantarkan revolusi pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan era 4.0, yang memerlukan modifikasi signifikan dalam proses pembelajaran. (Putriani & Hudaidah, 2021)

Kemajuan teknologi yang signifikan mempengaruhi berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Teknologi dalam pendidikan berperan sebagai sarana penyampaian materi dan jembatan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran siswa dapat secara efektif menggunakannya untuk memperluas wawasannya. Supaya guru dapat menjelaskan atau memberikan materi kepada siswa tanpa rasa lelah karena harus mengecek hasil Latihan, maka teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Maritsa et al., 2021)

Teknologi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, yang mana teknologi dapat menggantikan peran manusia dengan melakukan suatu kegiatan otomatis. Menurut para ahli teknologi cukup berperan penting sebagai sarana dalam pembelajaran siswa, seperti halnya saat siswa mendapatkan tugas pembelajaran dari guru, dengan mudah siswa dapat menggunakan akses internet untuk belajar dan membaca referensi-referensi yang terkait dengan pokok pembahasan materi tersebut. Informasi dari berbagai sumber yang berbakan menjadikan wawasan pengetahuan siswa semakin luas. Selain menjadikan siswa pengetahuan siswa semakin luas, penggunaan teknologi diterapkan saat pembelajaran akan menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan serta meningkatkan semangat belajar siswa. Peran teknologi telah dirasakan oleh siswa dan pendidik. Terdapat adanya teknologi, siswa serta pendidik merasa memiliki fasilitas yang baik dalam melakukan kegiatan belajar. Adanya

teknologi siswa dan pendidik dapat mengerjakan segala sesuatu yang diinginkan menjadi lebih mudah, cepat, serta efisien.(Sintawati & Indriani, 2019)

Menjadi seorang pendidik wajib dalam menguasai kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Pada era saat ini empat kompetensi guru tidak bisa dipisahkan dengan komponen TPACK. Dimana 4 kompetensi utama guru, yaitu kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kebijakan tersebut juga telah diperkuat oleh perubahan paradigma yang menuntut kemampuan komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis.(Armiyati & Habib, 2022) Seorang guru dalam dunia pendidikan wajib memiliki kemampuan dari segi pedagogik. Pada dasar hukum Republik Indonesia yaitu undang- undang nomor 20 Tahun 2003, yang membahas terkait sistem pendidikan nasional bahwa mengembangkan kemampuan dan karakter serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam mewujudkan mencerdaskan kehidupan anak- anak bangsa. Pada kenyataannya permasalahan rendahnya media, penguasaan materi, dan teknologi (*Literacy media and Technology*) telah terjadi pada dunia pendidikan. Maka dari itu sebagai seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang mana peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, sumber belajar, motivator, pembimbing siswa saat melaksanakan pembelajaran dikelas.(Suyamto et al., 2020) Guru dituntut mempunyai kemampuan dalam segi teknologi informasi dan komunikasi, yang mana telah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 16 tahun 2007. Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keefektivitasan pada pembelajaran yang terlaksana.

Kemajuan zaman yang semakin berkembang, menjadikan teknologi sebagai salah satu cara meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pada zaman sekarang, para penerus bangsa sudah terbiasa dengan penggunaan IT, melainkan tidak asing dengan persoalan teknologi. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan karakter siswa yang mana siswa akrab dan tidak asing dengan teknologi. Menurut Mishra mengungkapkan bahwa pembelajaran berkualitas sangat membutuhkan pemahaman yang kompleks dan masih saling berkaitan. Serta dalam pembelajaran siswa harus menguasai 3 komponen pengetahuan yang ada, dimana komponen sumber utama ke 3 pengetahuan tersebut, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten.(Koehler & Mishra, 2005)

Penerapan TPACK dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menggunakan perpaduan 3 pengetahuan dasar, yaitu 1) Teknologi pengetahuan, merupakan kemampuan dasar yang harus capai oleh setiap guru, yang mana agar guru dapat mengoperasikan teknologi pada saat pembelajaran. Teknologi pengetahuan dapat menggunakan LCD. Perangkat LCD memudahkan jalannya belajar saat pembelajaran dimulai dikarenakan efektif dan efisien untuk

menanyakan materi-materi yang bersifat teknologi; 2) Pedagogik pengetahuan. Kekuatan pembelajaran terletak pada kemampuan pedagogi (kemampuan mengajarnya). Dimana pedagogik merupakan kemampuan serta pemahaman terhadap siswa. Secara umum Pedagogik pengetahuan yaitu kemampuan guru untuk mengelola suatu pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi dalam pedagogik bukan hanya kemampuan dalam menguasai kelas saja namun meliputi pengetahuan dalam manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran, dan pembelajaran siswa; 3) Konten pengetahuan, merupakan materi pembelajaran yang akan dipaparkan pada siswa. Kompetensi konten merupakan pengetahuan yang meliputi konsep, teori, ide, bukti, dan kerangka berpikir. Seorang guru harus menguasai kemampuan konten atau materi pembelajaran. Guru dapat dikatakan menguasai konten apabila guru dapat menguasai beberapa indikator, dinyatakan menguasai konten pembelajaran, yaitu a) pengetahuan konsep, b) penguasaan teori, c) ide, d) Guru mampu menyusun RPP, e) kemampuan guru dalam mengajar, f) guru mampu memotivasi siswa, g) perubahan perilaku siswa. (Rizal & Yakin, 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan dari beberapa literatur yang bersumber dari jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya, yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan oleh penulis yaitu terkait dengan TPACK dalam pembelajaran akidah akhlak (Reni, 2020). Metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menginformasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya dan mengisi kekurangan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan untuk menulis artikel ini yaitu dengan mencari literatur yang berkaitan dengan pembahasan pada artikel ini secara online. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai jurnal. Analisis data dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan 3 model analisis interaktif, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran lingkungan sangat berarti dan mendukung terhadap pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu pada pembelajaran akidah akhlak MI dapat dikembangkannya aspek pedagogik dengan menggunakan interaksi terhadap lingkungan. Pengembangan pedagogik melalui interaksi lingkungan dapat dilihat pada pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, siswa akan merasakan lingkungan belajar yang sesungguhnya, dapat melihat anak belajar secara langsung, dan siswa akan merasakan pengalaman belajar secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran melalui lingkungan berbeda

halnya dengan belajar yang ada di kelas. Hal tersebut terjadi karena, siswa belajar melalui interaksi lingkungan akan mendapatkan pengembangan diri dari segi sikap dan keterampilan. Lingkungan sebagai alat belajar dalam menerapkan segi psikomotorik setiap siswa baik dari jenjang sekolah apapun. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi salah satu sumber semangat siswa dalam belajar serta siswa akan merasakan motivasi dari guru.(Krisnawati & Asfahani, 2022)

Proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dipengaruhi dengan perkembangan kemampuan siswa. Pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan pemahaman guru tentang hakikat pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru harus mampu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, termasuk sebagai fasilitator, pembimbing, pemberi informasi, dan narasumber agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran guru juga dipengaruhi oleh bagaimana guru melihat dan menginterpretasikan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa.(Zulvira et al., 2021)

Terdapat karakteristik perkembangan anak pada usia sekolah dasar yang harus dipahami serta diketahui oleh guru agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar mengalami perubahan fisik dan mental yang signifikan. Secara umum siswa usia sekolah dasar berkisaran antara 6-12 tahun. Oleh karena itu, terdapat tiga jenis perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan fisik, dan perkembangan psikomotorik.(Hayati et al., 2021)

Pada tahap usia 6-12 tahun terjadi tahap operasi konkrit. Anak akan dapat mengkategorikan objek ke dalam berbagai bentuk pada titik ini dan bernalar secara logis tentang kejadian konkrit. Meskipun sudah memiliki kemampuan untuk mengkategorikan sesuatu, namun anak belum memungkinkan untuk mengatasi masalah abstrak. Objek konkrit nyata adalah subjek dari operasi konkrit, yang mana merupakan aktivitas mental yang dapat dibalik.

Proses tahap konkrit memungkinkan anak mudah mengkoordinasikan berbagai karakteristik, sehingga membantu mereka menghindari fokus yang berlebih pada satu objek tertentu. Anak-anak secara mental dapat melakukan tindakan yang sebelumnya hanya dapat mereka lakukan secara fisik dan mereka bahkan dapat membalikkan proses konkrit ini. Yang terpenting dalam kemampuan tahap operasi konkrit adalah mengkategorikan sesuatu menjadi bagian-bagian yang berbeda dan memahami hubungannya.(Marinda, 2020)

Mengingat karakter siswa terkhusus yang berumur 6 sampai 12 tahun terjadi tahap operasi konkrit, yang mana anak dapat mengkategorikan objek ke dalam berbagai bentuk dengan secara logis. Pemberian motivasi penuh dari seorang guru juga merupakan suatu faktor

yang penting untuk diterapkan pada siswa baik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas dan sederajat. Dengan pemberian motivasi pada siswa diharapkan dapat memberikan proses positif yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran, mencetak siswa yang berprestasi serta juga dapat mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Pendidik dituntut agar selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta seru dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar biasanya dipengaruhi dari beberapa hal, contoh salah satunya yaitu adanya pengaruh teknologi, yang mana tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran.

Teknologi sangat bermanfaat serta sangat membantu pada tugas guru yaitu terletak pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Contoh halnya pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran, guru dulu menulis materi dengan tulisan tangan yang dituangkan pada papan tulis. Namun berbeda lagi dengan kemajuan zaman, menurut Euis menjelaskan guru dapat menggunakan teknologi software *power point* sebagai alat media untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran akidah akhlak. Power point yang dibuat oleh guru akan dipaparkan kepada siswa melalui proyektor. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui penayangan power point akan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan. Siswa tidak merasakan kebosanan, siswa tidak merasa pembelajaran ini pembelajaran yang sekedar mendengarkan guru saja, namun mereka juga dapat melihat secara konkrit terkait gambar contoh-contoh pada materi akidah akhlak.(Mukaromah, 2020)

Aplikasi *power point* merupakan salah satu platform teknologi yang berkembang di era zaman sekarang. Adapun kelebihan saat kita menggunakan aplikasi power point dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu digunakan untuk mempresentasikan, menjelaskan suatu materi bahan ajar, karya, atau laporan kepada objek yang dituju. Platform power point menyediakan fasilitas slide, yang mana slide tersebut untuk menampung dari pokok-pokok pembicaraan yang akan dipaparkan pada objek. Pada aplikasi *power point* terdapat berbagai unsur, yang mana berisikan seperti animasi, video, chart, suara musik dan lain sebagainya.(Fitria, 2021) Bilamana unsur tersebut disajikan, maka akan menarik perhatian siswa dari apa yang akan kita sampaikan, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Dimana pada mata pelajaran akidah siswa kurang diminati oleh siswa, namun dengan adanya platform menarik yang membantu berjalannya proses pembelajaran akan menjadikan siswa merasa termotivasi dalam belajar dan memiliki minat belajar yang besar.(Wazzuriyah et al., 2021)

Pembelajaran menggunakan teknologi tidak hanya bermanfaat bagi guru saja, namun bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Menurut Alsafina menjelaskan bahwa minat membaca siswa rendah. Membaca buku hanya dilaksanakan saat mendekati ujian saja. Dengan adanya

teknologi pada zaman ini dapat dimanfaatkannya sebagai alat media guna membantu proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. *E-book* merupakan salah satu aplikasi yang termasuk dalam jejaringan teknologi. Aplikasi *E-book* bisa digunakan untuk belajar dan bermain. Para ahli menegaskan bahwa aplikasi tersebut bermanfaat dalam meningkatkan minat baca siswa jenjang MI/ SD. Hasil penelitian Gogahu dan Prasetyo menjelaskan bahwa *E-book* dapat dikatakan efektif karena dapat meningkatkan minat baca siswa. Yang telah terbukti melalui validasi para ahli. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan aplikasi *E-book* bertujuan untuk mengembangkan segi motivasi siswa, keberanian, dan kreativitas siswa.

*E-book* merupakan salah satu aplikasi yang berisikan sama dengan buku. Namun buku pada aplikasi *E-book* bentuknya digital. Pada umumnya *E-book* berisikan terkait informasi atau panduan dalam pembelajaran. *E-book* atau buku elektronik dapat dibuka melalui perangkat handphone, laptop, tablet dan lain sebagainya. Adapun kelebihan dari menerapkan aplikasi *E-book* pada pembelajaran, yaitu mudah awet, karena aplikasi *E-book* bersifat digital, tidak mudah rusak karena terlipat-lipat seperti buku cetak, lebih ringkas, lebih murah, menarik, dan bisa dibawa kemana-mana tanpa keberatan. Aplikasi *E-book* dapat dikatakan efektif karena dalam tujuan platform *E-book* sudah memenuhi target yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa melalui belajar dan bermain. Dengan diselingi waktu bermain maka siswa tidak akan merasa bosan. Apalagi jika pembelajaran tersebut di isi dengan berbagai macam animasi dan konten yang menarik, maka akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. (Solikhah et al., 2016)

Di era ini siswa harus dibekali dengan empat keterampilan, yaitu kreatif, komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis. Teknologi memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Ajizah, 2021). Adanya internet memungkinkan untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan internet seseorang dapat dengan mudah belajar dengan jarak jauh (Lestari, 2018). Seiring perkembangan teknologi, strategi pengajaran baru dikembangkan untuk membantu siswa memahami materi abstrak karena berkat teknologi, materi abstrak dapat mudah dipahami oleh siswa. (Marryono Jamun, 2018)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. TPACK merupakan kolaborasi antara tiga komponen, yaitu Teknologi, Pedagogis dan Konten. Selain itu, penggunaan TPACK penting dalam



pendidikan dan peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak yang dianggap hanya pelajaran hafalan. Dengan melalui penerapan platform- platform yang bersifat teknologi menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran, yang mana guna akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam mewujudkan pembelajaran tersebut, sangat diperlukan kerangka *Technological Knowledge Pedagogical Content Knowledge* dari seorang guru. Oleh karena itu, pada umumnya guru di Indonesia harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan TPACK. Dengan penerapan TPACK terhadap pembelajaran siswa agar terwujudnya tujuan Pendidikan dari setiap lembaga, yaitu mencetak siswa yang berprestasi dan dapat mencetak peningkatan hasil belajar siswa terutama bidang PAI mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ajizah, I. (2021). Urgensi Teknologi Pendidikan : Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 25–36.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Armiyati, L., & Habib, F. M. (2022). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Mahasiswa Calon Guru di Tasikmalaya. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 09(02), 164–176.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitria, A. (2021). Penggunaan Media Power Point Interaktif Dalam Pembelajaran Aqidah Materi Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah Di Smp-It Madrasatul Qur"An Desa Baet, Baitussalam, Aceh Besar. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–75.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2005). Teachers Learning Technology by Design. *Journal of Computing in Teacher Education*, 21(3), 94–102. [http://reference.kfupm.edu.sa/content/t/e/teachers\\_learning\\_technology\\_by\\_design\\_84304.pdf](http://reference.kfupm.edu.sa/content/t/e/teachers_learning_technology_by_design_84304.pdf)

- Krisnawati, N., & Asfahani. (2022). *Penggunaan Media Aktual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Kelas Bawah Mi/Sd.* 2(1), 172–186.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 179–185. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Nasution, E. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 1–10.
- Nurhayati, D. (2020). *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Sleman.* G8.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>
- Rizal, S., & Yakin, N. (2023). *Implementasi TPACK Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pai di SMKN 5 dan MAN 2 Mataram.* 9(2), 1203–1217. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5049/http>
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Literasi ICT Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 417–422.
- Solichah, L. A., Khilyatunnisa, Srifariyati, & Rahmawati, N. (2021). Problematika Pembelajaran Siswa Kelas V Mi Nu 01 Kertasari Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlaktahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ibtida*, 2, 18–32.
- Solikhah, A. M., Nursanti, A. D., & Qodim, E. N. F. (2016). *Modifikasi E-Book Sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Belajar Sambil*

*Bermain*. 6(Snip 2022), 731–736.

Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>

Wazzuriyah, L., Sari, R., & Iqbal, M. (2021). Peningkatan Kompetensi Aqidah Akhlak melalui Media Power Point Animation menggunakan Pembelajaran Direct Instruction. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 86–103. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i2.2972>

Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>